

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap manusia. Salah satu kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam setiap proses pendidikan selalu melibatkan pendidik dan siswa, sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Negara, sangat mempengaruhi pola pikir, cara hidup serta kerja manusia. Dalam meningkatkan sumber daya manusia pemerintah membuat berbagai strategi demi peningkatan mutu pendidikan segala bidang termasuk pola pendidikan di Sekolah Dasar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berusaha meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan melalui proses belajar mengajar. Dalam proses ini, guru memegang peranan penting sebagai pembentuk kepribadian siswa secara utuh dan menyeluruh. Dengan demikian diperlukan profesionalisme seorang guru yang bertanggung jawab untuk melakukan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu ilmu dasar di sekolah, banyak digunakan dalam disiplin ilmu lainnya seperti ilmu kimia, ilmu fisika dan ilmu ekonomi. Berdasarkan hal itu, maka dapat dikatakan bahwa IPA memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengingat peranan IPA yang demikian penting, maka pelajaran IPA yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan dasar diharapkan memberikan mutu yang menggembirakan.

Dalam pembelajaran IPA, yang diutamakan adalah penguasaan terhadap materi yang dipelajari, penguasaan siswa akan tercipta apabila siswa benar-benar konsentrasi pada pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Hal ini

merupakan tanggung jawab yang besar bagi guru untuk mampu menciptakan kondisi itu, apalagi IPA adalah mata pelajaran yang membutuhkan cara berpikir yang tinggi dan dirasakan sulit bagi siswa, meskipun materi yang disampaikan oleh guru sangat mudah, tetapi apabila guru tidak mampu menarik perhatian siswa atau siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru, maka siswa tidak dapat memperhatikan atau tidak berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman saya pada saat mengajar IPA di kelas IV SDN 2 Dalapuli Kecamatan Pinogaluman, ditemukan ada gejala bahwa siswa hanya pada awal pembelajaran menunjukkan keseriusannya dalam mengikuti proses pembelajaran, misalnya terlihat seperti siswa dengan cermat memperhatikan penjelasan dari guru. Sedangkan setelah beberapa lama proses pembelajaran berlangsung, akan nampak berbagai aktivitas lain yang dikerjakan siswa. Akhirnya konsentrasi siswa mulai berkurang atau menurun, bahkan ada yang tidak berkonsentrasi dengan baik. Gejala ini akan berakibat pada kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, dan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Sekalipun demikian pentingnya penerapan Materi Ilmu Pengetahuan Alam namun sering kondisi pembelajaran saat disajikan tidak memenuhi harapan. Suatu kasus pembelajaran terjadi dimana pembelajaran IPA dikelas IV untuk setiap kali evaluasi formatif dari jumlah siswa 26 orang, pada waktu akhir pembelajaran setelah dievaluasi ternyata hasilnya dibawah 50% siswa yang tidak tuntas belajar.

Dari kasus pembelajaran diatas, saya berusaha mencari solusi untuk memecahkan masalah dengan bantuan teman-teman se-profesi guru, kepala sekolah dan terjadi diskusi yang menghasilkan beberapa hal kegiatan yang dipandang dapat mengatasi masalah yang terjadi dikelas IV SDN 2 Dalapuli Kecamatan Pinogaluman tersebut, diantaranya mengulangi kembali penjelasan materi pelajaran memberikan tugas rumah terkait materi pelajaran yang bermasalah namun hasilnya tetap kurang memuaskan yaitu belum mencapai hasil yang diharapkan.

Memperhatikan kenyataan ini guru merenung kembali pembelajaran yang telah dilakukan dengan refleksi masalah sebagai berikut :

1. Apakah penjelasan saya terlalu cepat?

2. Apakah media pembelajaran yang digunakan kurang tepat?
3. Apakah sudah memberi contoh yang sesuai?
4. Apakah dalam kegiatan pembelajaran telah memberikan kesempatan bertanya kepada siswa?
5. Apakah bahasa yang digunakan kurang dipahami siswa?

Berdasarkan refleksi di atas penulis mengidentifikasi dengan beberapa aspek pemecahan masalah antara :

1. Menjelaskan materi pelajaran dengan lebih sempurna
2. Memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran
3. Menggunakan alat peraga gambar yang sesuai dengan materi pelajaran
4. Mengkolerasikan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
5. Mengadakan tanya jawab antara siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukan suatu model pembelajaran yang melibatkan secara aktif siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar, sehingga dapat memupuk hasil belajar siswa. Oleh karena itu, upaya yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dan hasilnya pada siswa kelas IV SDN 2 Dalapuli Kecamatan Pinogaluman dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division (STAD)*. Sebab model pembelajaran ini adalah model pembelajaran berkelompok yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan memiliki manfaat bagi guru dan siswa dalam segi tertentu.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diharapkan kerjasama dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Kerjasama dalam pembelajaran akan direalisasikan sehingga dapat memudahkan para siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk memahami materi dengan kerjasama sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Selain menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, guru juga sebaiknya dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian dan hasil belajar siswa.

Memperhatikan konsep analisis strategi perbaikan sebagaimana uraian diatas maka penulis tertarik dengan strategi yang dimaksud dengan memformulasikan dalam satu judul Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang diformulasikan dalam judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Daya Alam dan Hasilnya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN 2 Dalapuli Kecamatan Pinogaluman**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini diidentifikasi bahwa yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Siswa kurang memahami materi Sumber Daya Alam dan Hasilnya
- b. Siswa tidak fokus dalam belajar
- c. Sulitnya mata pelajaran IPA untuk diserap oleh siswa.
- d. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran
- e. Pengetahuan siswa kurang meluas.
- f. Cara guru dalam mengajar tidak bervariasi hingga menimbulkan anak merasa bosan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* hasil belajar siswa pada materi Sumber daya alam dan hasilnya di kelas IV SDN 2 Dalapuli akan meningkat?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dan hasilnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dikelas IV SDN 2 Dalapuli.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini oleh peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi guru; dengan penelitian ini peneliti mengharapkan agar guru dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa dengan

menggunakan pendekatan lingkungan dan menjadi contoh bagi guru lain, untuk memperbaiki strategi pembelajaran.

- b. Bagi siswa, dari hasil penelitian ini akan lebih bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA mengenai tumbuhan hijau.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian tindakan kelas ini merupakan sumbangan pemikiran oleh peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi Kepala Sekolah, Guru, dan khususnya Guru mata pelajaran IPA dalam rangka mengembangkan/meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti sendiri yaitu, semoga penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran kooperatif STAD sebagai salahsatu model dalam pembelajaran.